



Efektifitas Automasi Perpustakaan Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Pada Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh

Dodi Nofri Yoliadi

Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar

dodinofriyoliadi@uinmybatusangkar.ac.id

Abstract

This study aims to find out what is being done by the Payakumbuh City Library in developing a library automation system. Data collection is done using observation, interviews, and documentation. The results obtained that the Payakumbuh City Regional Library has carried out services in the form of empathy, vigilance, responsiveness, reliability, and certainty, the results show that there are several problems and deficiencies faced by the Payakumbuh City Library in providing services to the community. Lack of human resources that can hamper library services to the community, physical building facilities such as adequate library buildings. In the use of library automation systems, it is still not implemented in the library. It can be concluded that the community in response to library automation services in the Payakumbuh City area in both categories. Suggestions given for the top priority that must be made are the circulation of library web -based services more optimized and professional in providing services to the community.

Keywords : Library Automation, Library Web, Public Services

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang sedang dilakukan Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh dalam mengembangkan sistem automasi perpustakaan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh bahwa Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh sudah melaksanakan pelayanan yang berupa, rasa empati, kewaspadaan, responsif, reliabilitas, dan kepastian, hasilnya menunjukkan adanya beberapa masalah dan kekurangan yang dihadapi oleh Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kurangnya sumber daya manusia yang bisa menghambat layanan perpustakaan kepada masyarakat, sarana bangunan fisik seperti bangunan perpustakaan yang memadai. Di dalam penggunaan sistem automasi perpustakaan masih kurang diimplementasikan diperpustakaan. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat sebagai jawaban atas pelayanan automasi perpustakaan di Daerah Kota Payakumbuh di kedua kategori tersebut. Saran yang diberikan untuk prioritas utama yang harus dilakukan adalah sirkulasi layanan berbasis web perpustakaan lebih dioptimalkan dan profesional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Kata Kunci: Automasi Perpustakaan, Web Perpustakaan, Pelayanan Publik

1. Pendahuluan

Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dengan semakin meningkatnya demokratisasi dan tuntutan masyarakat terhadap pelayanan publik yang lebih baik maka perpustakaan sebagai unit pelayanan publik dihadapkan pada tantangan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanannya. Dalam pendahuluan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 25 Tahun 2004 tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah, dinyatakan bahwa pelayanan publik oleh aparatur pemerintah dewasa ini masih banyak dijumpai kelemahan sehingga belum dapat memenuhi kualitas yang diharapkan masyarakat.

Kemampuan literasi bersifat kompleks dan komprehensif karena setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kemampuan literasi yang baik yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi penentu baiknya sistem kehidupan suatu individu dalam bidang pendidikan, teknologi dan budaya. Maka dari itu, literasi adalah hal penting yang harus dimiliki setiap orang untuk meningkatkan taraf kehidupan.

Maksud dari kemampuan literasi itu merupakan salah satu dasar untuk lanjutan yang ingin ditempuh seseorang dalam literasi membaca dan menulis (Ahmadi dan Ibda, 2018). Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan literasi seseorang ialah dengan mendatangi pusat-pusat literasi. Kehadiran perpustakaan sendiri untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia agar berkualitas, berkarakter, produktif dan mampu berdaya saing dengan segala informasi yang tersedia.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat. Perpustakaan bertujuan untuk memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, dan memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satunya adalah perpustakaan umum.

Perpustakaan umum merupakan suatu tempat yang terbuka untuk umum. Masyarakat bisa menikmati

semua fasilitas yang tersedia di perpustakaan tersebut tanpa dipungut biaya apapun demi mewujudkan masyarakat yang gemar membaca. Begitupun dengan Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh berada dibawah instansi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh yang berfungsi untuk menyediakan layanan informasi, rekreasi, pendidikan, dan penelitian kepada masyarakat sekitar. Sebagai perpustakaan umum, perpustakaan tersebut harus memperhatikan layanan dan fasilitas yang disediakan bagi pengguna, semuanya harus sesuai dengan kebutuhan pemustaka, agar pemustaka tersebut betah dan nyaman berada di perpustakaan, serta dapat menarik pemustaka lain untuk datang berkunjung ke perpustakaan. Perpustakaan tersebut juga harus dilakukan pengembangan agar menjadi perpustakaan yang ideal sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan.

Perpustakaan bertujuan untuk membantu semua lapisan masyarakat dengan memberikan kesempatan dengan memberikan dorongan melalui jasa pelayanan perpustakaan agar mereka dapat mendidik dirinya sendiri secara berkesimbungan, dapat tanggap dalam kemajuan pada berbagai lapangan ilmu pengetahuan, kehidupan sosial dan politik, dapat memelihara kemerdekaan berfikir yang konstruktif untuk menjadi anggota keluarga dan masyarakat yang lebih baik, dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, membina rohani dan dapat menggunakan kemampuannya untuk dapat menghargai hasil seni dan budaya manusia, dapat meningkatkan taraf kehidupan sehari-hari dan lapangan pekerjaannya, dapat menjadi warga negara yang baik dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan nasional dan dalam membina saling pengertian antar bangsa, serta dapat menggunakan waktu senggang dengan baik yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan sosial (Mangnga, 2015:39).

Adapun unsur-unsur dalam perpustakaan umum yang perlu dikembangkan agar menjadi perpustakaan ideal adalah koleksi, sumber daya manusia, desain gedung/ruang, sarana dan prasarana, layanan pemustaka dan promosi perpustakaan. Perpustakaan yang ideal pada dasarnya adalah sebuah perpustakaan yang mampu memberdayakan masyarakat, mampu melakukan revolusi minat baca pada masyarakat, ampu

mengubah karakter masyarakat dari tidak suka membaca menjadi suka membaca, serta mampu mengubah masyarakat tuna informasi menjadi masyarakat yang berliterasi atau melek informasi (Mawaddah 2014:155).

Hal ini ditandai dengan masih adanya berbagai keluhan masyarakat yang disampaikan melalui media massa terhadap mutu pelayanan perpustakaan. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah telah memberikan kewenangan kepada daerah khususnya kepada pemerintah kabupaten/kota untuk menyelenggarakan pemerintahan daerah dengan menggunakan prinsip otonomi seluas-luasnya. Ini berarti daerah diberi kewenangan untuk mengurus dan mengatur urusan yang telah menjadi kewenangan daerah. Kewenangan yang dimiliki oleh pemerintah daerah antara lain membuat kebijakan untuk memberi pelayanan, peningkatan peran serta, prakarsa dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan rakyat.

Dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 44 Tahun 2011 tentang pedoman penilaian penyelenggaraan pelayanan publik pemerintahan kabupaten/kota dinyatakan bahwa dengan kewenangan yang dimiliki pemerintah daerah khususnya pemerintah kabupaten/kota wajib meningkatkan kualitas pelayanan public di daerahnya masing-masing. Percepatan peningkatan kualitas pelayanan publik pada pemerintah kabupaten/kota memerlukan komitmen yang kuat kreativitas inovasi dan terobosan dari bupati/walikota dan seluruh jajarannya dalam mengimplementasikan kebijakan di bidang pelayanan publik.

Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh tentunya juga dituntut untuk tetap dan terus meningkatkan kualitas pelayanan publik sehingga kepuasan dan kepercayaan kepada masyarakat dapat diwujudkan. Pelayanan publik yang dilakukan oleh perpustakaan daerah Kota Payakumbuh pada dasarnya tidak berorientasi pada profit yaitu pelayanan yang dilakukan sebenarnya untuk kepuasan dari pada masyarakat sebagai pelanggan dan bentuk tanggung jawab pemerintah. Salah satu bentuk Pelayanan Publik yang di lakukan oleh Pemerintah khususnya Perpustakaan Daerah Koyta Payakumbuh yaitu:

dibidang administrasi keanggotaan yang dilakukan dengan melayani pembuatan kartu anggota. Rekomendasi surat bebas pinjaman sebagai syarat untuk melaksanakan wisuda pada perguruan tinggi yang sudah menjalin hubungan kerjasama dengan Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh. Pelayanan Internet dan Free Wifi untuk pengunjung yang datang keperpustakaan.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat memberikan dampak besar bagi dunia perpustakaan dimana sistem perpustakaan konvensional yang selama ini diterapkan sudah mulai bergeser ke arah Perpustakaan Elektrik dan Digital (library elektrik and digital). Internet sebagai salah satu wujud dari kemajuan Teknologi Informasi memberikan kemudahan bagi perpustakaan dalam melakukan Pengelolaan dan Pelayanan yang ada di perpustakaan contohnya pemustaka mengakses web perpustakaan untuk mengetahui koleksi yang terdapat di perpustakaan tanpa harus datang langsung keperpustakaan.

Website yang ada di Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh tidak hanya membantu pemustaka di dalam mengakses informasi yang terdapat di perpustakaan tetapi juga memberikan informasi kepada publik mengenai koleksi dan layanan yang terdapat di perpustakaan.

Menurut Kotler (2002:83) definisi pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Produksinya dapat dikaitkan atau tidak dikaitkan pada satu produk fisik. Pelayanan merupakan perilaku produsen dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen demi tercapainya kepuasan pada konsumen itu sendiri. Kotler juga mengatakan bahwa perilaku tersebut dapat terjadi pada saat, sebelum dan sesudah terjadinya transaksi. Pada umumnya pelayanan yang bertaraf tinggi akan menghasilkan kepuasan yang tinggi serta pembelian ulang yang lebih sering. Kata kualitas mengandung banyak definisi dan makna, orang yang berbeda akan mengartikannya secara berlainan tetapi dari beberapa definisi yang dapat kita jumpai memiliki beberapa kesamaan walaupun hanya cara

penyampaiannya saja biasanya terdapat pada elemen sebagai berikut:

- a. Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihkan harapan pelanggan.
- b. Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan.
- c. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah.

Pelayanan publik yang di berikan oleh Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh relatif belum merata kepada seluruh lapisan masyarakat yang ada di Kota Payakumbuh. Saat ini minat baca masih menjadi pekerjaan rumah yang belum terselesaikan bagi Bangsa Indonesia. Berbagai program telah dilakukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Pemerintah, Praktisi Pendidikan, LSM dan masyarakat yang peduli terhadap kondisi minat baca saat ini telah melakukan berbagai kegiatan yang diharapkan mampu meningkatkan apresiasi masyarakat untuk membaca, akan tetapi berbagai program tersebut belum memperoleh hasil yang maksimal. Untuk mewujudkan bangsa berbudaya baca, maka perlu di laksanakan pembinaan minat baca anak merupakan langkah awal sekaligus cara yang efektif menuju bangsa berbudaya baca.

Dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 44 Tahun 2011 tentang pedoman penilaian penyelenggaraan pelayanan publik pemerintahan kabupaten/kota dinyatakan bahwa dengan kewenangan yang dimiliki, pemerintah daerah khususnya pemerintah kabupaten/kota wajib meningkatkan kualitas pelayanan publik di daerahnya masing-masing. Percepatan peningkatan kualitas pelayanan publik pada pemerintah kabupaten/kota memerlukan komitmen yang kuat kreativitas inovasi dan terobosan dari bupati/walikota dan seluruh jajarannya dalam mengimplementasikan kebijakan di bidang pelayanan publik.

Pemerintah Kota Payakumbuh tentunya juga dituntut untuk tetap dan terus meningkatkan kualitas pelayanan publik sehingga kepuasan dan kepercayaan masyarakat dapat diwujudkan. Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat memberikan dampak besar bagi dunia perpustakaan, dengan system Perpustakaan

Konvensional yang selama ini diterapkan sudah mulai bergeser ke arah perpustakaan elektrik dan digital berbasis yang berbasis automasi web perpustakaan.

Strategi pelayanan publik secara umum yang diberikan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah meliputi tangible (fasilitas fisik) yaitu memiliki tempat pelayanan yang memadai, tempat duduk bagi anggota perpustakaan yang mencari bahan bacaan yang disediakan oleh Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh Empathy (perhatian), yaitu kesediaan memberikan informasi kepada masyarakat dan menerima masukan dalam mengurus administrasi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh dan memberikan kemudahan di dalam mengurus administrasi dan perhatian masyarakat.

Reliability (kehandalan), yaitu pemberian pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan, ketepatan waktu pelayanan dan kehandalan dalam menyampaikan masalah yang terkait dalam pengurusan administrasi pada Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh. Responsiveness (cepat tanggap), yaitu ketangggapan dalam pelayanan, ketersediaan dan keluangan waktu serta cepat tanggap terhadap masyarakat yang dilayani. Assurance (jaminan dan kepastian), yaitu memberikan jaminan dan kepastian pengetahuan dan kesopanan pegawai dan prestasi kantor ini. Pada kenyataannya tidak semua pegawai perpustakaan (library) Daerah Kota Payakumbuh mampu mempengaruhi kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Masyarakat khususnya dalam mengurus administrasi, baik mengurus administrasi keanggotaan maupun surat-surat kelengkapan administrasi kemahasiswaan seperti surat bebas perpustakaan yang sudah melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi di Kota Payakumbuh.

Berkaitan dengan hal di atas keberadaan perpustakaan menjadi suatu keharusan dan harus dibangun ditengah-tengah masyarakat mengingat fungsinya sebagai pusat informasi, pendidikan, penelitian, pelestarian, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan seluruh lapisan masyarakat. Berkunjung ke perpustakaan menjadi cara yang paling mudah bagi masyarakat untuk mendapat informasi dan mencari berbagai koleksi perpustakaan. Tetapi keberadaan perpustakaan

tersebut tidak begitu mendapat perhatian oleh pemerintah sehingga kondisinya jauh dari kata ideal. Hal ini dapat dilihat dari minimnya fasilitas yang tersedia di perpustakaan, sehingga mengakibatkan kurang optimalnya layanan yang diberikan perpustakaan kepada masyarakat. Inilah yang mengakibatkan masyarakat enggan untuk datang ke perpustakaan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi dan pusat kegiatan.

Hasil observasi pada seksi Pelayanan dan Refrensi menunjukkan bahwa ada beberapa masalah dan kekurangan-kekurangan yang dihadapi pegawai Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh dalam memerlukan pelayanan kepada masyarakat yaitu: khususnya dalam pencarian koleksi Perpustakaan baru berjalan 50% melalui System Automasi Web Perpustakaan. Kurangnya tenaga pustakawan sehingga dapat menghambat sistem pelayanan bagi masyarakat. Belum optimalnya penggunaan kartu anggota perpustakaan berbasis Ilmu Teknologi (IT).

Belum optimalnya pemanfaatan Automasi web perpustakaan dalam pencarian koleksi pustaka. Beberapa masalah tersebut, tentunya akan mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan oleh Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh sehingga akan meninggalkan rasa ketidakpuasan dikalangan masyarakat dalam mengurus keperluan di Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh. Strategi yang dilakukan oleh perpustakaan untuk meningkatkan daya tarik pengunjung dengan lebih mengoptimalkan Automasi Web Perpustakaan yang akan dimanfaatkan oleh masyarakat yang datang ke perpustakaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas persaingan globalisasi yang terjadi saat ini, untuk itulah diperlukan efektivitas instansi dalam mencapai tujuan lembaga. Namun dalam implementasinya, ada beberapa kendala yang mengakibatkan efektivitas itu tidak tercapai dengan maksimal. Hal ini diakibatkan karena belum mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi saat ini khususnya dibidang Ilmu Teknologi (IT). Sebelum melaksanakan penelitian ini, perlu adanya metode dalam penelitian dengan

mempertimbangkan tujuan dan manfaat penelitian serta berbagai kendala yang akan muncul.

Dalam mengumpulkan, mengungkapkan berbagai masalah dan tujuan yang hendak dicapai maka, peneliti ini dilakukan dengan pendekatan studi deskriptif analitis. Menurut Sugiyono (2008:15) penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.

Nawawi dan Martini (1994:73) metode deskriptif sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut.

Winarno (dadang supardan, 2000:103) studi deskriptif analitis adalah suatu penelitian yang tertuju pada penelaan masalah yang ada pada masa sekarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif analitik yang dipakai dalam penelitian ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiono (2012:3) adalah metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Bogdan dan Biklen (1982:27-29) mengungkapkan bahwa karakteristik penelitian kualitatif diantaranya:

- a. Peneliti sendiri sebagai instrument utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.
- b. Mengimplementasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung kata-kata dari pada angka.
- c. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses tidak semata-mata kepada hasil.
- d. Melalui analisis induktif, peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang terjadi.
- e. Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Entri dalam penelitian dilakukan dengan cara peneliti masuk ke lapangan dengan berusaha menjalin hubungan informal dan non formal dengan

pihak terkait. Lalu meminta izin kepada instansi yang berwenang untuk melakukan observasi. Selanjutnya peneliti berusaha menjaga komunikasi dan kepercayaan dengan semua orang di lapangan. Lalu mengidentifikasi informan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Adapun kehadiran peneliti dalam penelitian ini peneliti harus terjun sendiri untuk berpartisipasi dengan mendatangi subjek secara langsung dan meluangkan waktunya untuk melakukan aktivitas yang diperlukan dimana subjek itu berada, maka peneliti hadir ke lokasi penelitian yaitu di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh.

Berdasarkan uraian metode penelitian, peneliti langsung berlaku sebagai alat peneliti utama untuk melakukan proses penelitian secara langsung dan aktif mewawancara, mengumpulkan berbagai materi atau bahan yang berkaitan dengan program Strategi Optimalisasi Pengembangan Automasi Library di Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh. Guna menemukan hasil penelitian ini, maka peneliti menempuh beberapa langkah yaitu pengumpulan data, pengolahan data atau analisis data, penyusunan laporan serta penarikan kesimpulan.

Proses pengumpulan data ini dilaksanakan dengan cara wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada semua subjek yang terkait dalam penelitian ini yaitu Kepala Kantor Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh, Kepala Bagian Sub. Tata Usaha, Kasi Pelayanan, Kasi Pengolahan, dan beberapa pengunjung perpustakaan. Hasil dari proses wawancara maka dibuat kesimpulan mengenai Strategi Pengembangan Automasi Web Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh. Lokasi penelitian ini bertempat di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh.

Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di tempat ini, karena perpustakaan dapat mengurangi kemiskinan informasi dan meningkatkan pendidikan, kesehatan dan pengembangan ekonomi masyarakat di Indonesia yang selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas persaingan globalisasi yang terjadi saat ini, untuk itulah diperlukan efektivitas instansi dalam mencapai tujuan lembaga.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi

deskriptif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiono (2012:3) adalah metode kualitatif merupakan metode untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Bogdan dan Biklen (1982:27-29) mengungkapkan bahwa karakteristik penelitian kualitatif diantaranya:

- a. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.
- b. Mengimplementasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung kata-kata dari pada angka.
- c. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses tidak semata-mata kepada hasil.
- d. Melalui analisis induktif, peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang terjadi.
- e. Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menemukan upaya-upaya yang dilakukan oleh Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh saat ini diantaranya:

- a. Meningkatkan SDM dengan menetapkan standar pendidikan 80% sarjana.
- b. Meningkatkan IT (Teknologi), agar pelayanan dapat terlaksana dengan cepat dan tepat.
- c. Meningkatkan penggunaan Automasi Web Perpustakaan.
- d. Meningkatkan pelayanan perpustakaan umum, perpustakaan daerah, perpustakaan sekolah, perpustakaan desa/kelurahan, perpustakaan khusus, perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan tempat ibadah.
- e. Meningkatkan sistem pengelolaan dan penataan perpustakaan yang lebih baik agar pengunjung lebih tertarik datang keperpustakaan.
- f. Meningkatkan kualitas dan kuantitas petugas di bidang perpustakaan dan karsipan
- g. Meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat (sumber) profil Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Payakumbuh.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, tolak ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur lembaga pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh adalah kemampuan menyesuaikan diri serta produktivitas lembaga. Mengukur efektivitas bukanlah suatu persoalan yang sederhana, karena efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan cenderung tergantung pada siapa yang menilainya dan beberapa analisis lembaga berusaha mengidentifikasi segi-segi yang dipandang paling berhubungan dengan konsep efektivitas.

Organisasi dikatakan efektif apabila telah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik internal maupun eksternalnya, adanya kepuasan para pegawainya serta dapat mencapai tujuan secara optimal (produktivitas). Perpustakaan sebagai sistem terbuka sangat tergantung kepada kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sebab setiap instansi mendapat masukan dari lingkungannya baik berupa peralatan, sumber dana, sumber daya manusia, informasi dan teknologi, demikian juga sebaliknya lembaga juga memberikan keluaran untuk kepentingan lingkungannya. Oleh karena itu, diperlukan keluwesan guna mengantisipasi segala perubahan lingkungan eksternal yang terjadi, agar lembaga tersebut tetap ada. Lembaga sering mengalami kesulitan di dalam menghadapi perubahan yang terjadi, hal ini tampaknya disebabkan oleh budaya yang sudah melekat dan adanya kekhawatiran untuk melakukan perubahan-perubahan yang nantinya tidak mempunyai pengaruh terhadap prestasi suatu organisasi.

Selain itu, perpustakaan juga merupakan hal yang sangat penting dalam melaksanakan dunia pendidikan. Struktur organisasi merupakan pengaturan hubungan antar bagian-bagian dari komponen dan posisi dalam suatu organisasi serta menunjukkan kerangka dan susunan sebagai perwujudan hubungan antara komponen bagian fungsi kegiatan dengan tujuan mewujudkan efektivitas organisasi. Struktur organisasi akan mempengaruhi efektivitas organisasi apabila struktur organisasi yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan dan fungsi yang diemban oleh organisasi tersebut, sehingga struktur tersebut cenderung menjadi besar.

Organisasi yang memiliki struktur organisasi yang besar tentunya akan menambah ruang kendali yang harus diawasi dan menambah hirarki. Selain itu organisasi tersebut tidak akan efektif karena pembagian kewenangan yang tidak seimbang sehingga akan menimbulkan kecemburuan diantara pekerja. Prinsip organisasi yang baik adalah organisasi yang miskin struktur tapi kaya fungsi, prinsip ini harus diutamakan dalam penyusunan struktur organisasi.

Struktur organisasi tidak akan meningkatkan efektivitas organisasi apabila tidak didukung oleh sumber daya manusia yang ada. Kemampuan sumber daya manusia dilihat dari segi kuantitas yaitu jumlah ideal pegawai yang harus ada, maupun dari segi kualitas yaitu pendidikan formal dan teknis yang dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh.

Di samping itu, pemanfaatan staf yang ada secara optimal dan penempatan yang sesuai dengan kemampuannya akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian efektivitas organisasi. Sedarmayanti (2009:336) mengungkapkan bahwa organisasi yang efektif dalam menjalankan perannya sebagai wadah pelaksanaan fungsi pemerintah harus memenuhi ciri-ciri yang salah satunya adalah organisasi yang berbentuk ramping yang mana jumlah bidang yang ada sesuai dengan beban dan sifat tugasnya. Penyederhanaan jumlah bidang memungkinkan penanganan menjadi lebih terintegrasi karena tugas yang bersesuaian tidak perlu dipecah ke dalam banyak unit tetapi disatukan dalam satu kesatuan wadah organisasi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh, ada beberapa faktor demografi pada penelitian ini antara lain.

- a. Pengembangan automasi web perpustakaan masih menemukan berbagai kendala sehingga program yang dijalankan belum bisa berjalan 100 %
- b. Kurangnya SDM yang ada di perpustakaan menghambat cepatnya program automasi web perpustakaan berjalan, karena tenaga perpustakaan yang ada kurang menguasai IT.

c. Automasi web perpustakaan merupakan salah satu unggulan dari Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh namun belum berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan dan saat ini baru berjalan sekitar 70 %.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dikemukakan beberapa saran yang anggap berguna serta dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak terkait dalam rangka penerapan automasi web perpustakaan dan pengembangan Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh meliputi: Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh agar bisa melakukan pelayanan yang baik kepada masyarakat dan menerapkan sistem automasi yang berbasis ilmu teknologi (IT), Program automasi web perpustakaan bisa diterapkan pada seluruh perpustakaan yang ada di Kota Payakumbuh baik perpustakaan umum, perpustakaan sekolah/ perguruan tinggi dan lainnya.

Daftar Pustaka

- [1]. Afrizawati. 2014. Pengaruh Kualitas Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca dan Intensitas Kunjungan Mahasiswa Pada Perpustakaan Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)* 4(01):16-23.
- [2]. Arikunto Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta Achmad et al. 2012. *Layanan cinta: Perwujudan layanan prima perpustakaan*. Jakarta, Sagung Seto.
- [3]. Bundy, Alan. 2004. *Australian and New Zealand Information Literacy Framework: Principles, Standards and Practice*. <http://www.caul.edu.au/infoliteracy/InfoLiteracyFramework.pdf> [Diakses 25 April 2016]
- [4]. Davis, FD. 1989. “*Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*”. *MIS Quarterly*, Vol.13, No.3.
- [5]. Dewi Cahyani Purwaningsih. Skripsi, *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Dan Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas XI Di Perpustakaan Smk N 1 Kendal*,7101411085.pdf, diakses tanggal 08 Juli 2017
- [6]. Eisenberg, Mike. 2006. A big6 skilss overview. <http://www.big6.com> [Diakses 23 April 2016].
- [7]. Faizal, Sanafiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya:Usaha Nasional
- [8]. Fatmawati, Endang. 2013. *Mata Baru Penelitian Perpustakaan dari SERVQUAL ke LIBQUAL*. Jakarta
- [9]. Fransisca, Devy. Skripsi, *Motivasi Kunjungan Pada Perpustakaan Umum*, pdf, diakses tanggal 13 November 2017.
- [10]. Frediyanto Doni. Skripsi, *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Pustakawaan Terhadap Minat Baca Masyarakat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Boyolali*, K7407061
- [11]. Habir. 2015. Skripsi, *Pengaruh Layanan Perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Stikes Mega Rezky Makassar*, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah, 3(2), 156-157
- [12]. Hartono. 2016. *Manajemen Sumber Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Calpulis
- [13]. Hartono. 2016. *Kompetensi Pustakawan Profesional*. Yogyakarya: Calpulis
- [14]. Hasugian, Jonner. 2008. “*Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi*”. *Jurnal Pustaha*, Vol.4 No.2. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/pus/article/download/17231/17184> [Diakses 30 September 2015].
- [15]. Ibrahim Bafadal. 1996. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- [16]. Imran Berawi. Skripsi, *Mengenal Lebih Dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi*, 2012
- [17]. Irma Indayu Oumar, *Panduan Mengurus Perpustakaan*, (Malaysia, PTS Professional Publishing Sdn. Bhd. 200

- [18]. Issa, Abdulwahab Olanrewaju,dkk. 2009. Effects of Information Literacy Skills on the Use of E-Library Resources among Students of the University of Ilorin, Kwara State, Nigeria. *E-journal Library Philosophy and Practice*.
- [19]. Ladjamudin, Al-bahra Bin. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [20]. Mardina, Riana. 2012. Potensi Digital Natives dalam Representasi Literasi Informasi Media Berbasis WEB di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, Vol.11 No.1. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jpi/article/view/5264/0> [Diakses 11 Agustus 2016]
- [21]. Nurfadhillah, Rahmi; Agustini, Ninis dan Sumiati Tati. 2012. *“Hubungan Kemampuan Literasi Informasi Anggota Ikatan Pustakawan Pelajar dengan Prestasi Belajar di Sekolah”*. *Jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*, Vol.1 No.1.
- [22]. Pattah, Sitti Husaebah. 2014. *Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, Vol.2 No.2, hal. 117-128.
- [23]. Suwarno, Wiji. 2010. *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [24]. Yakub. 2012. *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [25]. Maharani, S., & Bernard, M., “Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Lingkaran,” *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1, pp. 821-822, 2018.
- [26]. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/1630/274>
- [27]. Mangnga, A., “Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah,” *Jupiter*, Vol. 14, No. 1, pp. 39, 2015.
- [28]. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Peran+Perpustakaan+Sekolah+Terhadap+Proses+Belajar+Mengajar+di+Sekolah.&bt
- [29]. Maryani, S., “Strategi Pengembangan Perpustakaan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten,” *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, Vol. 22, No. 1, pp. 2, 2015.
- [30]. http://repository.pertanian.go.id/bitstream/handle/123456789/2190/STRATEGI%20PENGE_MBANGAN%20PERPUSTAKAAN%20BALAI%20PENGKAJIAN%20TEKNOLOGI%20PERTANIAN%20BANTEN.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- [31]. Mawaddah, I., “Menuju Perpustakaan Ideal. *Libraria: Jurnal Peprustakaan*,” Vol. 2, No. 1, pp. 155, 2014.
- [32]. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/1197/1088>
- [33]. Mustika, P., & Rahmah, E., “Pengaruh Sarana dan Prasarana Perpustakaan terhadap Minat Kunjung Siswa SMP N 1 Batang Anai,” *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 4, No. 1, pp. 306, 2015.
- [34]. <http://ejurnal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/6174/4798>
- [35]. [10] Nisak, Z., “Analisis SWOT untuk Menentukan Strategi Kompetitif,” *Jurnal Ekbis*, pp. 3, 2013.
- [36]. <https://d1wqxts1xzle7.cloudfront.net/50582994/4/withcoverpagev2.pdf?Expires=1648229529&Signature=WCA3YwZuCyDYbDTa9OOH70FPkax9OuT5wSSVBKeYnHOGR1oorYX2WIXRCnldsB2JN2AmHuhb~c56EFroIOKVpErYLslG0P1EdNxzecX4PwSH0QybqIRpSDW~zPXQtNpOuV0JgoNIVb1r~BJHca94mJta~z>
- [37]. Pebrianti, Y., “Kajian Penyusunan Dokumen Sistem (Panduan, Prosedur, dan Formulir) Guna Mendukung Manajemen Mutu Perpustakaan,” *Jurnal Pari*, Vol. 2, No. 2, pp. 81, 2016.

- [38]. Rangkuti, F., “*Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*,” Jakarta: Gramedia, 2013.
- [39]. Suyatno, “Keilmuan Pendukung Ilmu Perpustakaan untuk Mewujudkan Perpustakaan yang Ideal,” *Jurnal Pari*, pp. 126-127, 2017.
- [40]. Wahyuni, S., “Perpustakaan Ideal: Di Tinjau Dari Berbagai Aspek pendukungnya,” *Perpustakaan*, pp. 1, 2015.
- [41]. Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7, No. 1, pp. 17, 2018.